

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATAKULIAH MATEMATIKA EKONOMI MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP

Imrona Hayati

STAI Sangatta, Jl. Soekarno Hatta Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 76511

email : imronahayati@gmail.com

Article Info

| Received | Accepted | Published |
|------------|------------|------------|
| 04-05-2021 | 25-05-2021 | 25-06-2021 |

Keywords:

Perceptions
Economics Mathematics
Learning
Whatsapp Group

ABSTRACT

The importance of the existence of mathematics should be accompanied by a positive impression from students. However, the fact is that the majority of students show a negative impression at the beginning of the fourth semester learning process in February 2020. The negative impression of students on mathematics will have an impact on their low interest in learning and mastery of mathematics. Economic Mathematics learning since the Covid-19 pandemic was continued by using the Whatsapp media. A person's perception can differ from others depending on the processes and conditions and what experiences have been through. The purpose of this study was to determine students' perceptions of learning Economic Mathematics through the Whatsapp Group media. This type of research is descriptive. The instrument for obtaining data was in the form of a questionnaire which was distributed to 70 students of the Syari'ah Economics Study Program at STAI Sangatta, East Kutai, who have completed the Mathematics Economics course. The results of descriptive data analysis show that the majority of students have a positive perception of learning Economics Mathematics through Whatsapp Group media with a percentage ranging from 50% to 61%. If the learning of Economic Mathematics courses in the future will continue to be carried out using the Whatsapp Group media, many improvements must be made by referring to the analysis of the indicators in this study. Or the use of other learning methods and media that have been proven to bring maximum results can be used as an alternative, of course, still considering the suitability of student characteristics.

Kata Kunci:

Persepsi
Pembelajaran Matematika
Ekonomi
Whatsapp

ABSTRAK

Pentingnya eksistensi matematika hendaknya diiringi dengan kesan positif dari peserta didik. Namun faktanya mayoritas mahasiswa menunjukkan kesan negatif pada awal proses pembelajaran semester empat bulan Februari 2020. Kesan negatif mahasiswa terhadap matematika akan berdampak terhadap rendahnya minat belajar serta penguasaan matematika. Pembelajaran Matematika Ekonomi sejak masa pandemi Covid-19 dilanjutkan dengan menggunakan media Whatsapp. Persepsi seseorang dapat berbeda dengan orang lain tergantung dari proses dan kondisi serta pengalaman apa yang pernah dilalui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Matematika Ekonomi melalui media Whatsapp Group. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Instrumen untuk memperoleh data berupa kuisioner yang dibagikan kepada 70 mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah menyelesaikan pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi. Hasil analisis data secara deskriptif adalah mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi melalui media Whatsapp Group dengan persentase yang berkisar antara 50% sampai 61%. Jika pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi pada waktu yang akan datang tetap dilaksanakan dengan media Whatsapp Group, maka harus dilakukan banyak perbaikan mengacu pada analisis indikator-indikator dalam penelitian ini. Atau penggunaan metode dan media pembelajaran lain yang telah terbukti membawa hasil maksimal dapat dijadikan alternatif, tentunya tetap mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang menjadi dasar perkembangan teknologi serta berperan penting untuk perkembangan berbagai disiplin ilmu dan kemampuan berpikir manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Akanmu yang menyatakan bahwa matematika mendasari ilmu dan teknologi yang melintasi seluruh bidang pengetahuan (Istiqomah, 2016). Adanya pernyataan itu tidaklah berlebihan, seiring dengan pendapat Ismail bahwa matematika dapat menumbuhkan dan mengasah kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis yang mana kemampuan-kemampuan tersebut berguna untuk kehidupan sehingga penting untuk dimiliki oleh manusia (Rinduhati, 2019). Matematika senantiasa dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti membantu dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan bidang ekonomi, sosial, kesehatan, bahkan alam, dan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu, matematika akan selalu ada dan juga mengalami perkembangan (Rusdiyana et al., 2018). Pembelajaran matematika selalu ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Dalam kurikulum Perguruan Tinggi khususnya Program Studi selain Matematika, matakuliah matematika dipelajari pada semester tertentu, seperti di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur Program Studi Ekonomi Syari'ah terdapat matakuliah Matematika Ekonomi pada semester empat. Matakuliah tersebut tergolong matakuliah wajib, materi dalam matakuliah Matematika Ekonomi bersifat teoritis dan aplikatif karena terdapat penekanan terhadap aplikasi matematika dalam bidang ekonomi.

Pentingnya eksistensi matematika dalam dunia pendidikan nampaknya tidak diiringi dengan kesan positif dari peserta didik. Dalam banyak penelitian didapatkan fakta bahwa sebagian besar peserta didik memberikan kesan negatif terhadap matematika. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga mereka tidak menyukainya (Zamista et al., 2020) dan hal itu cenderung berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar (Rinduhati, 2019), (Pasehah et al., 2020), (Fahrullisa et al., 2018), (Putra & Fitriyani, 2017), (Najichun & Winarso, 2017). Fakta mengenai kesan negatif terhadap matematika juga terjadi pada sebagian besar mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur Prodi Ekonomi Syari'ah. Banyak mahasiswa melontarkan beberapa kalimat serta sikap tubuh yang menunjukkan keengganan menjalani pembelajaran matematika, bahkan sebelum pembelajaran benar-benar dimulai. Kesan negatif mahasiswa terhadap matematika tentunya akan berdampak terhadap rendahnya minat belajar serta penguasaan matematika. Padahal, dalam ilmu ekonomi terdapat masalah-masalah yang harus diselesaikan dengan bantuan matematika. Peneliti mendapati fakta mengenai kesan negatif terhadap matematika pada awal proses pembelajaran semester empat yang dimulai pada akhir bulan Februari 2020.

Bulan Maret 2020, Indonesia dan hampir semua negara lain di dunia mengalami suatu fenomena yang serupa. Mewabahnya virus Covid-19 (*Coronavirus Disease*) yang mana telah ditetapkan sebagai pandemi pada tingkat global oleh WHO (*World Health Organization*) (Covid-19, 2020), membuat sebagian besar negara di dunia melakukan tindakan proteksi terhadap warga negaranya masing-masing tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai belajar dan bekerja dari rumah untuk mengurangi resiko penyebaran virus. Dalam bidang pendidikan, pembelajaran tetap dilaksanakan sebagai wujud pemenuhan hak peserta didik. Namun berbeda dengan biasanya, dalam kondisi pandemi pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan/atau luar jaringan (*luring*) mengikuti pedoman yang telah ditetapkan pemerintah. Begitu juga di STAI Sangatta tentunya menjalankan apa yang telah menjadi ketentuan dari pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran pada masa pandemi menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini sangat wajar, mengingat dalam pembelajaran dengan tatap muka secara langsung saja masih sering ditemui kendala, terlebih lagi jika dilaksanakan tanpa tatap muka. Dapat dipastikan tantangan itu menjadi semakin tinggi untuk bidang tertentu, khususnya bidang matematika. Tantangan tersebut tentunya tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran, justru seharusnya menjadi motivasi untuk menemukan cara baru dalam pembelajaran matematika di era modern. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mutlak dibutuhkan demi keberlangsungan dunia pendidikan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar bahkan Taman Kanak-kanak sampai tingkat Sekolah Tinggi, pembelajaran banyak dilaksanakan dalam jaringan (*daring*), baik dengan *e-learning* maupun *non-e-learning*. Dengan adanya kebijakan belajar dari rumah, maka frekuensi tatap muka langsung antara pendidik dengan peserta didik sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan media digital, khususnya media sosial untuk menjembatani proses pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Interaksi dilaksanakan dengan teks, audio, audio-visual, bahkan perpaduan ketiganya dan dapat pula dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda. Menurut Carr dan Hayes (Nabilla & Kartika, 2020), media sosial merupakan media dengan jaringan internet yang membuat pengguna berkesempatan untuk berinteraksi serta mempresentasikan diri, baik secara

langsung maupun tidak langsung, dengan banyak orang ataupun terbatas yang mendukung nilai dari konten buatan pengguna serta kesan dalam interaksi dengan orang lain.

Seiring adanya peraturan mengenai pembelajaran pada masa pandemi, pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi dilanjutkan dengan menggunakan media *Whatsapp*. Pemilihan media ini didasari pertimbangan bahwa *Whatsapp* (WA) merupakan aplikasi media untuk bersosialisasi yang sangat populer, diminati dan digunakan oleh hampir semua elemen masyarakat masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali para akademisi seperti mahasiswa dan dosen (Suryadi et al., 2018) di Sekolah Tinggi Agama Islam. Mengenai media sosial Suryadi menyatakan bahwa keberadaan media sosial *WhatsApp* menjadi bukti bahwa pertumbuhan teknologi serta komunikasi wajib disikapi secara positif (Nabilla & Kartika, 2020). Lenhart, Madden, dkk. mendefinisikan *Whatsapp* adalah aplikasi *messenger* gratis yang dapat bekerja dengan berbagai platform seperti iPhone dan android, aplikasi ini banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa dan sarjana untuk mengirim pesan multimedia bersamaan dengan teks sederhana (Gon & Rawekar, 2017). Dalam aplikasi *Whatsapp* terdapat fitur khusus, yakni *Whatsapp Group* digunakan untuk berkomunikasi dalam suatu grup tertentu mengenai berbagai hal. Fitur *Whatsapp Group* ini dirasa dapat mencukupi kebutuhan akademisi untuk berdialog dalam rangka menjaga keberlangsungan kegiatan-kegiatan akademik maupun non-akademik dalam masa pandemi. Karena itulah tidak berlebihan jika Pratama menganggap bahwa aplikasi *Whatsapp Group* dapat mendukung pembelajaran dalam jaringan (*online*) (Pratama, 2019).

Selain fitur *Group*, dalam aplikasi *Whatsapp* terdapat fitur untuk mengirim gambar, dokumen, kontak person, pesan suara, video, berbagi lokasi kita, berbagi *story/status*, broadcast, bahkan kita dapat memanfaatkan fitur mengetik otomatis untuk kata-kata yang kita ucapkan. Beberapa fitur yang terdapat dalam *Whatsapp* memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi baik secara pribadi maupun dalam sebuah kelompok. Lebih rincinya, manfaat penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran adalah : (1) memfasilitasi pembelajaran online di sekolah ataupun di rumah secara kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik maupun sesama peserta didik, (2) dari segi biaya tergolong mudah dan murah, karena penggunaan fitur dalam aplikasi tidak dikenai biaya tambahan atau gratis, (3) dapat berbagi pesan tulisan, suara, gambar, video, dan dokumen, (4) memudahkan penyebaran pengumuman dan mempublikasikan karya dalam grup, serta (5) memudahkan membangun dan menyebarluaskan informasi serta pengetahuan melalui pesan secara instan (Barhoumi, 2020).

Beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu model dan metode pembelajaran, serta materi dan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu mengoptimalkan proses penyerapan materi serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi (Wahyuni et al., 2017). Pada masa pandemi ini, media informasi dan komunikasi menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam proses pembelajaran. Pemilihan media informasi dan komunikasi umumnya mempertimbangkan aspek kemudahan, namun tidak berarti kita boleh mengabaikan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan bantuan media tersebut. Salah satu yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran matematika adalah kesan atau persepsi mengenai pembelajaran matematika. Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa banyak penelitian yang mengungkap fakta kesan negatif peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang cenderung berdampak terhadap rendahnya prestasi matematika. Sebaliknya, persepsi yang baik atau positif terhadap pembelajaran matematika akan menghasilkan minat belajar yang baik dan ujungnya akan berimbas pada prestasi belajar yang baik.

Persepsi adalah proses yang dilewati oleh pancaindera dalam menerima stimulus (Pasehah et al., 2020). Najichun dan Winarso menjelaskan bahwa persepsi termasuk aspek psikologi yang merespon berbagai aspek dan gejala yang terjadi di sekitarnya, lebih lanjut persepsi merupakan proses mengetahui beberapa hal menggunakan pancaideranya (Najichun & Winarso, 2017). Schunk menyatakan bahwa persepsi bukan hanya dipengaruhi karakteristik objektif, melainkan juga dipengaruhi oleh harapan serta pengalaman sebelumnya (Saragih et al., 2020). Persepsi umumnya digunakan untuk menjelaskan pengalaman atas suatu kejadian atau benda yang dialami seseorang (Wahyuni et al., 2017). Stimulus yang diperoleh seseorang melalui pancaindera akan disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya serta harapan seseorang terhadap suatu objek. Persepsi dari seseorang dapat berbeda dengan orang lain, tergantung dari proses yang dilalui serta kondisi dan pengalaman apa yang pernah dilalui. Persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana sikapnya terhadap suatu objek berupa kejadian atau benda pada masa yang akan datang, apakah akan menjadi tertarik lalu berusaha menggali lebih dalam mengenai suatu objek tersebut, ataukah sebaliknya tidak tertarik bahkan membenci lalu menghindari.

Mengenai persepsi mahasiswa, di STAI Sangatta Kutai Timur Program Studi Ekonomi Syari'ah belum tersedia informasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* sampai akhir semester. Hal ini menjadi begitu penting untuk diteliti,

mengingat persepsi dapat berdampak terhadap hasil pembelajaran sehingga persepsi negatif harus sbisa mungkin diminimalisir. Selain itu, deskripsi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pada matakuliah, Program Studi, bahkan Perguruan Tinggi lain dengan kondisi yang serupa dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur Program Studi Ekonomi Syari'ah yang telah menyelesaikan proses pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi dan aktif pada semester lima tahun akademik 2020-2021. Jumlah keseluruhan dari responden adalah 70 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan dengan membagikan *Google Form* kepada mahasiswa. Kuisioner terdiri dari beberapa pernyataan dan responden akan memilih tingkat kesetujuan dalam skala likert yang terbagi menjadi lima kategori, yakni : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Biasa Saja, (4) Setuju (BS), dan (5) Sangat Setuju (SS). Tingkat respon dalam pengisian kuisioner penelitian ini adalah 100%, yang artinya seluruh responden merespon semua pernyataan dalam kuisioner.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuisioner disusun dengan mengadaptasi tiga tahapan terbentuknya persepsi yang disampaikan oleh Walgito, yaitu : 1) **Penerimaan atau penyerapan**, yakni penerimaan stimulus dari luar individu oleh pancaindera yang menghasilkan gambaran-gambaran mengenai objek yang diindera; 2) **Pemahaman**, dalam proses ini gambaran-gambaran dari proses penerimaan akan diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pemahaman. Pemahaman yang diperoleh atau dibentuk bergantung juga pada pengalaman dan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya; 3) **Evaluasi atau penilaian**, yakni terbentuknya penilaian seseorang terhadap suatu objek setelah terbentuknya pemahaman (Akbar, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisioner terbagi menjadi dua bagian, bagian awal tentang informasi demografik dan bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan mengenai persepsi mahasiswa. Bagian pertama berisi tiga butir pertanyaan, yaitu : jenis kelamin, usia, dan semester.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengisian Data Demografis

| Data demografi responden | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-----------|---------------|
| Jenis Kelamin : | | |
| Perempuan | 49 | 70% |
| Laki-laki | 21 | 30% |
| Usia : | | |
| 19 tahun | 1 | 1,43% |
| 20 tahun | 18 | 25,71% |
| 21 tahun | 22 | 31,43% |
| 22 tahun | 11 | 15,71% |
| 23 tahun | 10 | 14,29% |
| 24 tahun | 1 | 1,43% |
| 25 tahun | 1 | 1,43% |
| >25 tahun | 6 | 0,09% |
| Semester : | | |
| 5 | 68 | 97,14% |
| 7 | 1 | 1,43% |
| 9 | 1 | 1,43% |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 70%. Mayoritas responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 31,43% disusul usia 20, 22, dan 23 tahun, serta mayoritas berada pada semester 5 yaitu sebanyak 97,14%.

Bagian kedua kuisioner berisi indikator-indikator persepsi yang terdiri dari empat butir pernyataan untuk mengukur persepsi mahasiswa pada tahapan penerimaan stimulus, lima butir pernyataan mengenai tahapan pemahaman, dan enam butir pernyataan mengenai tahapan penilaian. Berikut ini hasil pengisian kuisioner mengenai persepsi :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuisioner Persepsi Mahasiswa

| No. | Pernyataan | Persentase Skor | | | | |
|-------------------------------|---|-----------------|--------|-----------|----------|-----------|
| | | 1 (STS) | 2 (TS) | 3 (BS) | 4 (S) | 5 (SS) |
| Indikator Penerimaan Stimulus | | | | | | |
| 1. | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> dapat saya terima dengan jelas | 2,9% | 17,1% | 28,6% | 38,6 % | 12,9% |
| 2 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> dapat saya terima dengan cepat | 4,3% | 27,1% | 27,1% | 37,1 % | 4,3% |
| 3 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> dari dosen sebagian besar dapat saya terima | 2,9% | 17,1% | 20% | 42,9 % | 17,1% |
| 4 | Penjelasan materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> dari dosen saya terima dengan mendengar saja | 12,9% | 25,7% | 31,4 % | 22,9% | 7,1% |
| Indikator Pemahaman | | | | | | |
| 5 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> dari dosen dapat saya mengerti/pahami seluruhnya | 11,4% | 27,1% | 40% | 18,6% | 2,9% |
| 6 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> berkaitan antar satu bab dengan bab lainnya | 0% | 7,1% | 18,6% | 60% | 14,3% |
| 7 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | 2,9% | 10% | 32,9% | 44,3 % | 10% |
| 8 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> berkaitan dengan materi matakuliah lain | 2,9% | 21,4% | 25,7% | 45,7 % | 4,3% |
| 9 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> berkaitan dengan materi yang pernah saya pelajari sebelumnya | 5,7% | 10% | 14,3% | 55,7 % | 14,3% |
| Indikator Penilaian | | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|------|------------|------------|---------------|-------|
| 10 | Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> tersedia dengan baik | 4,3% | 14,3% | 17,1% | 47,1 % | 17,1% |
| 11 | Secara umum pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> cukup efektif | 7,1% | 30% | 30% | 28,6% | 4,3% |
| 12 | Secara umum saya puas pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> | 8,6% | 24,3% | 30% | 28,6% | 8,6% |
| 13 | Saya memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> | 2,9% | 7,1% | 32,9% | 37,1 % | 20% |
| 14 | Saya memiliki koneksi internet yang cukup untuk mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> | 5,7% | 18,6% | 24,3% | 28,6 % | 22,9% |
| 15 | Secara umum saya siap mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media <i>Whatsapp Group</i> | 5,7% | 8,6% | 24,3% | 47,1 % | 14,3% |

3.1. Indikator Penerimaan Stimulus

Tabel 2 merupakan rekapitulasi hasil pengisian kuisioner persepsi yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penerimaan stimulus, pemahaman, dan penilaian. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahap penerimaan stimulus mayoritas responden setuju dengan pernyataan “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dapat saya terima dengan jelas” yaitu sebanyak **38,6%**. Jika diakumulasi 38,6% setuju dan 12,9% sangat setuju maka hasilnya adalah 51,5%, hal ini berarti lebih dari setengah jumlah responden dapat dipastikan menerima dengan jelas materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Namun, walaupun lebih dari setengah responden dapat menerima dengan jelas materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp*, masih terdapat 2,9% sangat tidak setuju dan 17,1% tidak setuju yang mana jika diakumulasi menghasilkan 20% responden dipastikan berada pada kategori tidak setuju. Akumulasi jumlah responden yang dapat dipastikan tidak setuju tersebut tidak dapat diabaikan, karena hal itu berarti terdapat stimulus yang belum diterima dengan jelas oleh responden. Sedangkan sisanya, 28,6% merasa biasa saja dengan pernyataan tersebut yang artinya tidak dapat dipastikan dapat menerima stimulus dengan jelas ataukah tidak, dengan kata lain dapat menerima stimulus dengan jelas pada beberapa bagian namun pada bagian lain tidak jelas. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab dari belum/tidak diterimanya stimulus dengan jelas oleh responden adalah responden kurang fokus, bahasa atau cara komunikasi dosen yang kurang umum (mengingat responden berasal dari beberapa macam suku berbeda), media yang digunakan kurang menunjang, kemampuan berpikir responden, kondisi fisik responden, koneksi internet, perangkat yang digunakan responden, dsb.

Selanjutnya pada pernyataan “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dapat saya terima dengan cepat” terdapat mayoritas yaitu **37,1%** responden setuju dengan pernyataan tersebut. Apabila diakumulasi 37,1% setuju dan 4,3% sangat setuju maka menghasilkan 41,4% responden yang dapat dipastikan menerima dengan cepat materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Adapun responden yang berada pada kategori biasa saja dan tidak setuju tentunya memiliki alasan tertentu. Sebagaimana pada pernyataan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan responden dalam menerima materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, diantaranya adalah kedisiplinan responden dan dosen dalam mengikuti jadwal, bahasa atau cara komunikasi dosen yang kurang umum (mengingat responden berasal dari beberapa macam suku berbeda), media yang digunakan kurang menunjang, kemampuan berpikir responden, kondisi fisik responden, koneksi internet, perangkat yang digunakan responden, dsb. Untuk pernyataan pertama dan kedua pada bagian ini, pendidik dapat memikirkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

dapat menjadi penghambat kejelasan dan kecepatan penerimaan stimulus oleh responden sehingga pada pembelajaran selanjutnya dapat lebih dimaksimalkan.

Untuk pernyataan berikutnya “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dari dosen sebagian besar dapat saya terima”, mayoritas responden yaitu **42,9%** setuju dengan pernyataan tersebut. Apabila diakumulasi 42,9% setuju dan 17,1% sangat setuju maka menghasilkan 60% responden yang dapat dipastikan setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti mayoritas responden dapat menerima sebagian besar materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Namun demikian, persentase ini idealnya masih perlu untuk ditingkatkan seiring dengan perbaikan pada faktor-faktor penghambat yang terdapat pada indikator-indikator sebelumnya.

Pada pernyataan terakhir tahap penerimaan stimulus, yaitu “Penjelasan materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dari dosen saya terima dengan mendengar saja” sebanyak **31,4%** responden merasa biasa saja dengan pernyataan tersebut. Jika akumulasi 12,9% sangat tidak setuju dan 25,7% tidak setuju, maka menghasilkan 38,6% responden dipastikan tidak setuju. Di sisi lain jika diakumulasi 22,9% setuju dan 7,1% sangat setuju, maka menghasilkan 30% responden dipastikan setuju. Untuk pernyataan terakhir pada tahap penerimaan stimulus dapat dikatakan yang tidak setuju lebih banyak daripada yang setuju, dengan kata lain lebih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa penjelasan materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dari dosen diterima tidak hanya dengan mendengar saja. Artinya penjelasan materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dari dosen selain diterima dengan mendengar, juga diterima dengan aktivitas lain yang melibatkan indera selain pendengaran seperti melihat, menulis, berpikir, merasa, dan sebagainya. Dengan demikian, peluang untuk mendapatkan pengalaman belajar akan lebih berkesan.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner, dapat dikatakan persentase responden yang dapat menerima stimulus dengan baik lebih banyak daripada responden yang kurang dapat menerima stimulus dengan baik. Namun selisih persentasenya tidak terlalu signifikan, sehingga tahap penerimaan stimulus hendaknya mendapat perhatian khusus bagi pendidik/dosen mengingat tahapan ini dapat mempengaruhi tahapan selanjutnya.

3.2. Indikator Pemahaman

Berikutnya pada tahap pemahaman, untuk pernyataan pertama “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dari dosen dapat saya mengerti/pahami seluruhnya”, mayoritas responden yaitu **40%** merasa biasa saja. Selebihnya dari tanggapan pernyataan pertama 38,5% dipastikan tidak setuju (akumulasi 11,4% sangat tidak setuju dan 27,1% tidak setuju) serta 21,5% dipastikan setuju (akumulasi 18,6% setuju dan 2,9% sangat setuju). Sehingga, untuk pernyataan pertama pada tahap pemahaman, persentase responden yang tidak setuju lebih besar daripada yang setuju. Hal ini berarti responden yang dapat dipastikan memahami beberapa (tidak seluruhnya) materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* lebih banyak daripada responden yang memahami keseluruhan materi. Adapun mayoritas responden merasa biasa saja, dapat dikatakan mayoritas responden tidak yakin bahwa memahami keseluruhan materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*.

Tanggapan untuk pernyataan kedua “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* berkaitan antar satu bab dengan bab lainnya”, mayoritas responden yaitu sebanyak **60%** setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti mayoritas responden beranggapan bahwa terdapat keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Dengan adanya anggapan tersebut, didapatkan indikasi bahwa responden memahami hubungan/keterkaitan antar satu bab dengan bab lainnya.

Untuk pernyataan berikutnya “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”, mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut yaitu sebanyak **44,3%**. Artinya, mayoritas responden beranggapan bahwa materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan responden memahami hubungan/keterkaitan materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam tabel 2 juga didapatkan informasi mengenai keterkaitan materi matakuliah Matematika Ekonomi dengan materi matakuliah lain dalam pembelajaran menggunakan media *Whatsapp Group*, hal ini diketahui dengan perolehan persentase mayoritas responden setuju yaitu sebanyak **45,7%**. Pada pernyataan terakhir, mayoritas responden yaitu sebesar **55,7%** setuju bahwa materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* berkaitan dengan materi yang pernah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 mengenai tahapan pemahaman, didapatkan gambaran bahwa mayoritas responden memahami materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, namun pendidik patut berhati-hati dengan hasil tersebut, karena untuk dikatakan memahami terdapat beberapa kriteria secara spesifik yang harus dipenuhi seseorang. Marujuk pada pendapat KillPatrik dan Findell yang menyatakan seseorang dapat dikatakan memahami diantaranya apabila dapat menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasanya sendiri, mengaplikasikan suatu konsep, menyajikan suatu konsep dalam bermacam representasi, (Syarifah, 2017) dan beberapa kriteria lainnya. Dalam penelitian ini digunakan indikator secara umum mengenai pemahaman karena fokus peneliti lebih kepada persepsi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut jika ingin mendalami mengenai pemahaman mahasiswa.

3.3. Indikator Penilaian

Tahapan ketiga adalah penilaian, pada pernyataan pertama “Materi matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* tersedia dengan baik” mayoritas responden setuju yaitu sebesar **47,1%**. Terdapat berbagai teknik untuk menyampaikan materi yang dapat dipilih, diantaranya melalui penggunaan pesan teks, pesan suara, maupun video pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang mudah diakses oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pendidik/dosen hendaknya merencanakan dengan baik proses pembelajaran, diantaranya mempersiapkan materi yang mudah diakses mahasiswa dan mudah untuk dipelajari serta teknik yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, maka kehadiran dosen dapat terwakili dan sangat dimungkinkan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berikutnya mengenai efektivitas pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, persentase responden yang merasa biasa saja sama besar dengan persentase responden yang tidak setuju yaitu **30%**. Artinya, mayoritas mahasiswa menganggap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* tidak begitu efektif. Anggapan itu dimungkinkan dengan kendala yang serupa pada beberapa indikator tahap penerimaan stimulus.

Pada pernyataan selanjutnya, “Secara umum saya puas pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*”, responden merasa biasa saja sebesar **30%**. Akumulasi sangat tidak setuju dengan tidak setuju sebesar 32,9% dan akumulasi setuju dengan sangat setuju sebesar 37,2%. Dari data ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang dapat dipastikan merasa puas dengan pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* lebih besar daripada responden yang tidak/kurang merasa puas. Hal ini perlu ditindaklanjuti, karena persentase responden yang dapat dipastikan merasa puas dapat dikatakan cukup rendah yaitu 37,2% yang bahkan belum mencapai 50% dari total responden. Kondisi ini dikhawatirkan akan menjadi kendala dalam pembelajaran selanjutnya terlebih dengan persentase pada pernyataan sebelumnya yang mayoritas menganggap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* tidak begitu efektif.

Mengenai perangkat untuk mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, mayoritas responden merasa memiliki perangkat yang memadai yaitu sebesar **37,1%** menjawab setuju dan 20% sangat setuju. Persentase responden yang dapat dipastikan tidak memiliki perangkat memadai cukup kecil yaitu 2,9% dan 7,1%, namun tetap dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Di samping itu terdapat persentase yang cukup besar juga dari responden merasa biasa saja, yaitu sebesar 32,9%. Untuk responden yang menganggap biasa saja dapat diartikan khusus untuk media *Whatsapp Group* responden merasa perangkat yang mereka miliki cukup memadai namun dimungkinkan pada bagian tertentu perangkat yang mereka miliki kurang memadai seperti kapasitas penyimpanan data, kapasitas baterai yang kurang maksimal, dsb.

Berikutnya, untuk pernyataan “Saya memiliki koneksi internet yang cukup untuk mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*” sebesar **28,6%** responden setuju dan 22,9% sangat setuju. Sehingga dapat dikatakan mayoritas responden memiliki koneksi internet yang cukup yaitu dengan akumulasi persentase sebesar 51,5%. Selebihnya 5,7% sangat tidak setuju, 18,6% tidak setuju, dan 24,3% biasa saja. Besarnya persentase responden yang dapat dipastikan memiliki koneksi internet yang cukup masih berkisar sekitar 50% padahal idealnya semua responden memiliki koneksi internet yang memadai sebagai salah satu syarat diterimanya stimulus dengan baik dalam pembelajaran daring.

Pernyataan terakhir pada tahap penilaian, sebesar 47,2% responden setuju dengan pernyataan “Secara umum saya siap mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*”. Hal ini dapat diartikan mayoritas responden merasa siap mengikuti pembelajaran matakuliah

Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, walaupun pada pernyataan mengenai kepuasan dan efektivitas cukup banyak responden merasa kurang puas dan kurang efektif.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran penilaian yang baik dari responden mengenai pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*, sehingga dapat dikatakan terbentuk persepsi yang baik atau positif. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden setuju bahwa dalam pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* : 1) materi tersedia dengan baik, 2) pembelajaran efektif, 3) secara umum merasa puas, 4) memiliki perangkat yang memadai, 5) memiliki koneksi internet yang cukup, 6) merasa siap mengikuti pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Namun, perlu diperhatikan bahwa persentase yang diperoleh untuk penilaian yang baik dari responden belum terlalu signifikan, dengan kata lain masih berkisar di antara 50% sampai 61%. Perbedaan persepsi dapat dipengaruhi oleh proses penerimaan stimulus dan pemahaman, hal ini sejalan dengan pendapat Erin dan Maharani bahwa persepsi terbentuk berdasarkan pengalaman dan perasaan masing-masing pribadi (Pasehah et al., 2020). Dalam penelitian ini ada hal yang menarik, yaitu mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group* dan merasa siap dengan pembelajaran tersebut, namun pada indikator efektivitas menunjukkan mayoritas responden menganggap kurang efektif.

4. KESIMPULAN

Perkuliahan pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan di seluruh jenjang pendidikan dengan mengikuti peraturan dari pemerintah. Berdasarkan analisis indikator-indikator persepsi dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Sangatta Kutai Timur memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi menggunakan media *Whatsapp Group*. Namun, besarnya persentase mahasiswa yang memiliki persepsi positif belum terlalu signifikan yakni belum mencapai 75% pada setiap indikatornya. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penerimaan stimulus dan proses pemahaman. Perbedaan penerimaan stimulus dan pemahaman dapat menjadi penyebab perbedaan persepsi mahasiswa.

Jika pembelajaran matakuliah Matematika Ekonomi pada waktu yang akan datang tetap dilaksanakan dengan media *Whatsapp Group*, maka harus dilakukan banyak perbaikan. Hasil analisis indikator-indikator dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Perbaikan tersebut harus diupayakan untuk mengoptimalkan persepsi mahasiswa, karena persepsi positif akan berdampak terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Atau patut juga digunakan alternatif penggunaan metode dan media pembelajaran lain yang telah terbukti membawa hasil maksimal, tentunya tetap mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa.

REFERENCES

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Barhoumi, C. (2020). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6151>
- Covid-19, G. T. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. 19, 31. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf>
- Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>
- Istiqomah. (2016). Pembelajaran Missouri Mathematics Project dan Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal di SMK. *Varia Pendidikan*, 28, 150–159.
- Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). WhatsApp Grup sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>
- Najichun, M., & Winarso, W. (2017). Hubungan Persepsi Siswa tentang Guru Matematika dengan Hasil

-
- Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 143. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.143-150>
- Pasehah, A. M., Firmansyah, D., & Adirakasiwi, A. G. (2020). *Persepsi Siswa SMA terhadap Materi Pembelajaran Matematika Secara Online*. 8(2), 109–130.
- Pratama, R. A. (2019). *Kuliah melalui Whatsapp (KULWAPP)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Balikpapan*. 2(1), 17–27.
- Putra, S. S., & Fitriyani, H. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Model Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 312–319.
- Rinduhati, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Siswa (Studi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rusdiyana, E., Tarpsilasiwi, D., & Yudianto, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Media Permainan pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus. *Kadikma*, 9(1), 52–60.
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., & Dkk. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>
- Syarifah, L. L. (2017). *Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika sma ii*. 10(2), 57–71.
- Wahyuni, S., AR, M., & Susanna. (2017). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Fisika di SMA Negeri se-kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 135–140.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). *Student Perception of Calculus During Online Learning*. 5(1).